

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap kesehatan anggota keluarga terutama anak. Orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan gigi dan mulut termasuk karies gigi. Pengetahuan mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka panjang dari pendidikan kesehatan.¹

Anak memperoleh pengetahuan dan pendidikan pertama kali dari seorang ibu sehingga ibu memiliki peran yang besar dalam menjaga kesehatan anak termasuk juga kesehatan rongga mulut anak, sehingga ibu harus memiliki pengetahuan yang baik. Penelitian yang dilakukan Nugroho bahwa dari 27,1% responden yang mengalami karies gigi mempunyai tingkat pengetahuan ibu yang kurang sedangkan responden yang tidak mengalami karies sebanyak 50,8% mempunyai tingkat pengetahuan ibu yang baik. Nilai estimasi faktor risiko tingkat pengetahuan dengan kejadian karies didapatkan rasio prevalensi sebesar 3,313 sehingga dapat diartikan bahwa, ibu yang mempunyai pengetahuan kurang memiliki risiko terjadinya karies gigi 3,313 dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik.²

Pola asuh orang tua khususnya ibu berperan penting dalam merubah kebiasaan yang buruk dalam menjaga kesehatan anak. Perilaku ibu merupakan hal yang penting karena anak akan melihat, menilai dan meniru perilaku yang kemudian

secara sadar atau tidak akan diresapi dan menjadi kebiasaan bagi anak sehingga apabila perilaku ibu baik anak akan mengikuti perilaku tersebut yang diharapkan anak memiliki perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan rongga mulut mereka dimasa yang akan datang.³

Rongga mulut harus dijaga dimulai dari usia dini agar masalah kesehatan pada rongga mulut anak dapat dicegah sedini mungkin. Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan rongga mulut anak. Karies yang terjadi pada anak disebut juga *Early Childhood Caries (ECC)* atau karies dini adalah penyakit karies gigi yang banyak mengenai anak. Menurut *American Dental Association (ADA)*, *ECC* ditandai dengan satu atau lebih kerusakan gigi (baik lesi dengan kavitas atau tanpa kavitas), kehilangan gigi (akibat karies) atau penambalan permukaan gigi sulung pada usia prasekolah antara usia lahir hingga usia 71 bulan.⁴

Anak usia 4–5 tahun merupakan fase prasekolah. Pada fase ini anak memasuki tahapan preoperasional, selama tahapan ini anak mulai memiliki kecakapan motorik, proses berfikir anak-anak juga berkembang. Tumbuh kembang utama anak pada fase prasekolah antara lain meningkatnya keterampilan motorik kasar dan halus. Pada fase ini juga kekuatan anak meningkat, kemandirian, kemampuan mengontrol dan merawat dirinya juga meningkat.⁵

Masalah kebersihan harus sudah ditanamkan sejak seorang anak mampu menggunakan pikirannya. Mereka harus dibiasakan menolong dan merawat dirinya sendiri. Misalnya, pada waktu mengajarkan kebersihan gigi, anak dapat diberi pengertian, bahwa gigi yang tidak di sikat akan selalu tampak kotor, berbau dan mudah diserang penyakit.⁶ Pada fase ini menyikat gigi merupakan salah satu

perkembangan motorik halus pada anak dan peningkatan dari kemampuan merawat diri.

Data *World Health Organization (WHO)* tahun 2003 menggambarkan bahwa angka kejadian karies pada anak sekitar 60–90% kasus.⁷ Anak usia 4–5 tahun yang tinggal di pedesaan mengalami 95,9% kejadian karies, dengan nilai def-t (*decayed, extracted, filled, tooth*) 7,98 dan anak yang tinggal di perkotaan mengalami 90,5% kejadian karies, dengan nilai def-t 7,92. Menurut *Community Dental Oral Epidemiology* anak usia taman kanak-kanak di Indonesia mempunyai risiko besar terkena karies.⁸

Masalah kesehatan gigi dan mulut meningkat di Indonesia berdasarkan RISKESDAS tahun 2007 dan 2013 pada anak usai 1–4 tahun dari 6,9% menjadi 10,4% dan anak usia 5–9 tahun dari 21,6% menjadi 28,9%. Peningkatan karies gigi pada anak dapat mempengaruhi kualitas hidup anak serta dapat menyebabkan meningkatnya potensi risiko karies gigi anak dimasa yang akan datang.⁹

Pengalaman karies sebelumnya merupakan suatu indikator yang kuat untuk menentukan terjadinya karies di masa yang akan datang. Li dan Wang mengatakan bahwa anak yang mempunyai karies pada gigi sulung mempunyai kecenderungan tiga kali lebih besar untuk terjadinya karies pada gigi permanen.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dan perilaku orang tua tentang kesehatan rongga mulut dengan kejadian *ECC* anak usia 4–5 tahun di taman kanak-kanak tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu pengajar di TK tersebut bahwa belum terdapat pengadaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dan

sebagian besar TK tersebut juga belum dilakukan penelitian tentang karies dini maka dengan adanya penelitian ini juga akan diperoleh data yang berguna untuk Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Kristen Maranatha. Oleh karena itu, menjadi hal menarik bagi peneliti untuk meneliti di TK tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalah yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan rongga mulut dengan *ECC* anak usia 4–5 tahun di taman kanak-kanak di wilayah sekitar Universitas Kristen Maranatha
2. Apakah terdapat hubungan perilaku ibu tentang kesehatan rongga mulut dengan *ECC* anak usia 4–5 tahun di taman kanak-kanak di wilayah sekitar Universitas Kristen Maranatha

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan rongga mulut dengan *ECC* anak usia 4–5 tahun di taman kanak-kanak di wilayah sekitar Universitas Kristen Maranatha
2. Mengetahui hubungan perilaku ibu tentang kesehatan rongga mulut dengan *ECC* anak usia 4–5 tahun di taman kanak-kanak di wilayah sekitar Universitas Kristen Maranatha

1.4 Manfaat Karya Ilmiah

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Orang Tua

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak usia 4–5 tahun yang dalam pemeliharannya memerlukan peran serta orang tua.

2. Manfaat bagi Masyarakat Umum

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk membantu meningkatkan pengetahuan, perilaku dan kesadaran masyarakat atas pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

1.4.2 Manfaat Akademis

1. Manfaat bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat menambah informasi yang dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan upaya pencegahan *ECC* pada anak usia 4–5 tahun. Penelitian ini juga berguna untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan gigi dan mulut tentang *ECC* pada anak di masa yang akan datang.

2. Manfaat untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan kepada peneliti, dimana diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah karies gigi anak yang sampai sekarang masih belum dapat terpecahkan, dan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk Fakultas

Kedokteran Gigi Universitas Kristen Maranatha (FKG UKM) dan menjadi data untuk Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) UKM.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies anaknya akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak, menurut Sariningrum orang tua perlu mengetahui dan mengajarkan hal-hal yang baik pada anak, serta melatih anak sejak dini untuk merawat gigi sendiri. Sebaliknya, orang tua yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai pencegahan karies, cenderung kurang mempedulikan kesehatan gigi dan mulut anak sehingga dapat menyebabkan terjadinya karies gigi.¹¹

Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan Nugroho, dkk yaitu terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian karies pada anak prasekolah Intan Permata Aaisyiyah. Selain itu, didukung juga penelitian yang dilakukan oleh Sariningrum dan Irdawati yaitu terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan orang tua dengan kejadian karies pada anak balita di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Jatipurno^{11,12}

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan

faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak.¹¹

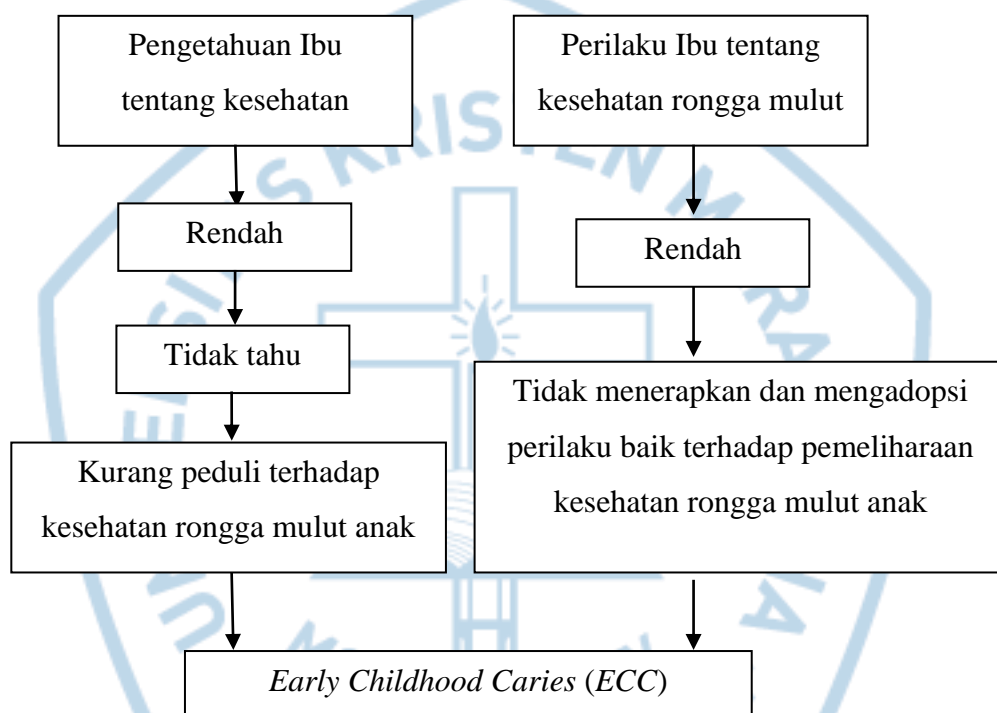
Perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak berperan dalam kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, dkk yaitu terdapat hubungan perilaku orang tua tentang frekuensi penambahan gula pada susu botol dan tentang waktu minum atau pemberian susu botol dengan kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah Intan Permata Aisyiyah.¹²

Notoatmodjo tahun 2007 mengungkapkan bahwa sebelum seseorang memiliki perilaku baru, maka harus melalui beberapa tahapan antara lain *awareness, interest, evaluation, trial* dan *adoption*. Ibu yang tidak menerapkan perilaku kesehatan rongga mulut yang baik seperti pencegahan yang dapat dilakukan dengan cara menyikat gigi secara teratur, memperhatikan pola makan dan melakukan kunjungan kedokter gigi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan karies gigi pada anak berarti ibu belum sampai pada tahapan *trial* yaitu keinginan mencoba perilaku ataupun *adoption* yaitu perilaku yang muncul sesuai kesadaran, pengetahuan dan sikap yang dimiliki, sehingga mampu melakukan tindakan yang dianggap baik.¹³

Anak memperoleh perilaku kebiasaan makan, kebersihan mulut dan kebiasaan kesehatan rongga mulut lainnya diperoleh mulai dari orang tua terutama ibu sehingga ibu haruslah memiliki pengetahuan baik dan menerapkannya ke perilaku ibu yang baik pula sehingga karies gigi dapat dicegah sedini mungkin karena

pengetahuan dan perilaku ibu merupakan faktor lingkungan yang dapat menyebabkan terbentuknya karies gigi.⁴

Dari apa yang diuraikan di atas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku orang tua tentang kesehatan rongga mulut dengan tingginya prevalensi karies gigi pada anak yaitu *ECC*.



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

1.5.2 Hipotesis Penelitian

1. Terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan rongga mulut dengan *early childhood caries (ECC)* anak usia 4–5 tahun
2. Terdapat hubungan perilaku ibu tentang kesehatan rongga mulut dengan *early childhood caries (ECC)* anak usia 4–5 tahun

1.6 Metodologi

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dimana peneliti mencari hubungan antar variabel, yaitu dengan melakukan suatu analisis terhadap data yang dikumpulkan.

1.7 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di TKK KB-TK Indriyasana, TKK Nur ANKA, TKK Al-Hidayah, dan TKQ/TPQ Al-Inayah Bandung dan waktu penelitian mulai dari bulan September 2015–Juli 2016.

